

**ASPEK KEUANGAN PENGEPUK BARANG RONGSOKAN DI DESA PAKA'AN
DAYA DITINJAU DARI STUDI KELAYAKAN BISNIS****Ana Sofiya¹ & Abdurrohman²**

Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura

Email : 220721100052@student.trunojoyo.ac.id, abdur.rohman@trunojoyo.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya anggapan remeh oleh sebagian masyarakat terhadap usaha di bidang barang bekas atau rongsokan di desa Paka'an Daya. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aspek keuangan pengepuk barang rongsokan apakah profitabilitas atau tidak. Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif karena berlandaskan observasi dan pengamatan saat kegiatan sedang berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang "aspek keuangan pengepuk barang rongsokan didesa Paka'an Daya ditinjau dari studi kelayakan bisnis" dapat diambil kesimpulan. Bahwa, aspek keuangan pengepuk barang rongsokan didesa Paka'an Daya ditinjau dari studi kelayakan bisnis yaitu profitabilitas. Sesuai dengan analisis aspek keuangan dalam studi kelayakan bisnis yang dipelajari, sehingga dapat dikatakan bisnis barang rongsokan ini layak untuk dijalankan. Dan anggapan remeh masyarakat terhadap usaha dibidang barang bekas adalah salah. Karena terbukti bisnis yang dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat bisa menghasilkan laba atau keuntungan yang fantastis.

Kata Kunci: Aspek keuangan, Pengepuk Barang Rongsokan, Studi Kelayakan Bisnis**Abstract**

This research was motivated by the trivial opinion that some people have regarding businesses in the used or junk goods sector in Paka'an Daya village. The aim of this research is to find out what aspects of junk collectors' memories are profitable or not. This research method uses a qualitative type because it is based on observations and observations while activities are in progress. Based on the results of research and discussion on the financial aspects of junk goods collectors in Paka Daya village, several conclusions can be drawn from the business feasibility study. Among them are the financial aspects of junk goods collectors in Paka Daya village. Reviewed and the standard of business feasibility is profitability or profitability. In accordance with the analysis of the financial aspects in the study of the feasibility of the business studied, it can actually be said that the junk goods business is unlucky to run. The public's underestimation of the business in the used goods sector is Wrong. Because business activities that are underestimated by some people can produce fantastic profits.

Keywords: Financial Aspects, Junk Goods Collectorss, Bussines Feasibility Study

PENDAHULUAN

Pada saat ini, kita mengetahui bahwa perkembangan dunia bisnis maju sangat pesat. Berbagai bentuk bisnis biasa kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan komponen penting dari perekonomian Indonesia, ekonomi di Indonesia bergantung pada UMKM, karena bisnis kecil dan menengah (UMKM) beroperasi di sektor riil dan tidak terlalu terpengaruh oleh sektor moneter, sehingga mereka dapat bertahan selama krisis ekonomi yang melanda. Selain itu, UMKM membantu program pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran.¹ Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2008, usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang telah diatur oleh Undang-Undang tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan bagian atau cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Secara keseluruhan UMKM berperan dalam pembangunan perekonomian nasional di Indonesia, dalam hal ini perlu perhatian besar baik pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif dalam pengembangan UMKM bersama para pelaku ekonomi.

Seperti yang sering kita ketahui bahwa usaha dibidang barang bekas dianggap remeh dan dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Namun, meskipun dianggap bisnis yang remeh ternyata bisnis mengepul barang-barang rongsokan ini cukup menjanjikan keuntungan yang fantastis dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Orang yang mengumpulkan barang bekas yang dikenal dengan istilah pengepul, dalam penelitian ini pengepul berfungsi sebagai perantara jual beli barang bekas.² Pengepulan berarti proses, cara, perbuatan mengumpulkan barang bekas (Kamus KBBI, 2008). Untuk menjadi pebisnis barang bekas harus memiliki rasa percaya diri harus sukses dan perlu tekad yang kuat karena bisnis dibidang barang bekas dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat. Seorang pebisnis barang bekas perlu membangun sistem pengumpulan barang bekas dengan baik dan menjalin kerjasama dengan tukang rongsok dan para pengepul barang bekas yang lainnya, harus memiliki fasilitas pengolahan barang bekas, serta mengenal pabrik atau pangsa pasar produk daur ulang barang bekas yang bisa diajak kerjasama.

Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia.³ Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 tahun 2008 menyatakan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia.⁴ Pengelolaan barang bekas adalah suatu cara untuk membuat sesuatu benda yang dipakai atau dapat digunakan lagi menjadi sesuatu yang bermanfaat kembali, baik itu bernilai ekonomi (pendapatan) atau berguna bagi orang lain

¹ Nurliaka D, *Analisis Kelayakan Bisnis Pada Salon Beauty Corner Meliputi : Aspek Keuangan, Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Sumber Daya Manusia, Aspek Hukum dan Aspek Lingkungan*, JEMBA : Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting, Vol. 3 No. 2, 2023, hlm. 2

² Asa Lutfi Rosidah, "Peran Usaha Rongsok Dalam Mensejahterakan Pemulung Di Purwosari Kecamatan Baturraden Banyumas" (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022) hlm. 29

³ Dhika Dzulkarnain Wibisono, Dewi Ariyani, *Pemanfaatan Limbah Bekas (Rongsokan) Sebagai Penghasilan Utama Masyarakat Desa Panguragan Cirebon*, JPM : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3, No. 2, 2022, hlm. 2

⁴ Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

(sedekah). Aspek keuangan dalam studi kelayakan bisnis akan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan eksistensi, melunasi segala kewajiban dan upaya menghasilkan keuntungan. Bagaimana analisis aspek keuangan pada usaha rongsokan bisa dikatakan layak atau tidak jika ditinjau dari studi kelayakan bisnis. Dengan menggunakan analisis studi kelayakan bisnis diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang potensi keberhasilan dan tantangan yang mungkin dihadapi berdasarkan aspek keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bisnis

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) bisnis merupakan usaha komersial dalam dunia perdagangan atau bidang usaha dagang.⁵ Bisnis berkaitan dengan ekonomi dan bisnis juga dapat membantu untuk membangun pertumbuhan ekonomi.

Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis (SKB) merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam artinya meneliti secara sungguh-sungguh tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka untuk menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan.⁶

Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Kasmir dan Jakfar ada lima tujuan sebelum dijalankan suatu usaha atau proyek perlu dilakukan studi kelayakan yaitu, menghindari resiko kerugian, memudahkan perencanaan, memudahkan pelaksanaan pekerjaan, memudahkan pengawasan, memudahkan pengendalian.⁷

Aspek-Aspek Kelayakan Bisnis

1) Aspek keuangan

Aspek keuangan dalam studi kelayakan bisnis mengenai seberapa besar modal dan sumber kekayaan yang akan digunakan dalam membangun suatu usaha dan kapan serta bagaimana modal tersebut dapat dikembalikan. Aspek keuangan akan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan eksistensi, melunasi segala kewajiban dan upaya menghasilkan keuntungan. Penilaian aspek keuangan dalam studi kelayakan bisnis meliputi perhitungan produksi, anggaran, kebutuhan dan sumber dana, serta penilaian kelayakan investasi.⁸ Jika digambarkan aspek keuangan dalam studi

⁵ Fatimah, dkk. "Analisis Perataan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* (2019): 19-29.

⁶ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2003) hal. 7

⁷ Muhammad Ridwan., *Analisis Studi Kelayakan Bisnis Usaha Rongsokan Mas Andi Ditinjau dari Etika Bisnis Islam*, Lampung: IAIN METRO, 2023, hlm. 22

⁸ Dina Lusianti dkk, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023) hlm. 99

kelayakan bisnis dibagi menjadi lima yaitu: keperluan modal dan sumber dana, aliran kas (*cash flow*), biaya modal (*cost of capital*) meliputi biaya hutang atau biaya modal sendiri, perihal kepekaan dan pemilihan investasi.⁹ Jadi dari sisi keuangan, proyek bisa dikatakan sehat apabila dapat memberikan keuntungan yang layak dan mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Hasil pembuatan analisa keuangan akan digunakan untuk mengkomunikasikan keadaan keuangan rencana bisnis dengan pihak yang berkepentingan

2) Aspek Pasar

Aspek pasar bertujuan untuk mengetahui produk, harga produk, dan strategi pemasaran dari produk bersangkutan, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya rencana pembuatan suatu usaha dilihat dari aspek pasar.¹⁰

3) Aspek Hukum

Aspek hukum merupakan ketentuan hukum yang harus dipenuhi sebelum akan menjalankan sebuah usaha. Tujuannya agar bisnis tersebut dapat sesuai dengan ketentuan hukum dan mampu memenuhi persyaratan perizinan di wilayah tersebut.¹¹

4) Aspek Teknis / Operasi

Dalam aspek ini yang diteliti yaitu mengenai lokasi usaha kantor pusat, kantor cabang, pabrik atau gudang.

5) Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia

Aspek manajemen merupakan aspek yang cukup penting dianalisis untuk kelayakan suatu usaha.¹²

6) Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan tujuannya yaitu untuk menganalisa kondisi lingkungan dari operasional sehingga mengetahui apakah mungkin untuk menjalankan ide bisnis yang dimiliki.¹³

Lembaga-lembaga yang memerlukan studi kelayakan bisnis

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil studi kelayakan bisnis yaitu, Pemilik Usaha, Kreditur, Pemerintah dan masyarakat luas.¹⁴

Pengolaan Barang Bekas atau Sampah

Menurut Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 tahun 2008 menyatakan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia. Pengelolaan barang bekas adalah suatu cara untuk membuat sesuatu benda yang dipakai atau dapat digunakan lagi menjadi sesuatu yang

⁹Samsurijal, dkk, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada,2022) hlm. 13

¹⁰ Joko Hadi Susilo, Muhammad Rizqi Agustino, *Implementasi Studi Kelayakan Bisnis untuk Peningkatan Kualitas Usaha*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo Vol. 7 No. 1, 2023, hlm. 3

¹¹ Ramli, dkk. *Perencanaan dan Kelayakan Bisnis*. (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2024), hlm. 11

¹² Annisa Nur Fatimah, "*Aspek Kelayakan Bisnis pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Produk jadi Rotan "Jawat Niang" Kota Palangka Raya*", (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2019), hlm. 51

¹³ Maudy Putri Fahrani, *Analisis Kelayakan Usaha UD. Sederhana di Sentra Industri Sanan Kota Malang*, Jurnal Multidisiplin West Science Vol 1 No. 2022) hlm. 3

¹⁴ Intan Permatasari, "*Studi Kelayakan Bisnis UMKM Pembuatan tahu di desa lubuk sahung kecamatan sukaraja kabupaten seluma ditinjau dari perspektif ekonomi islam*", (Bengkulu: IAIN Bengkulu,2019) hlm. 37-39

bermanfaat kembali dengan cara pengurangan sampah, penanganan sampah, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan.¹⁵

Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan terhadap penelitian ini: penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Ridwan, (2023) yang berjudul "Analisis Studi Kelayakan Bisnis Usaha Rongsokan Mas Andi Ditinjau dari Etika Bisnis Islam" penelitian ini berfokus kepada prinsip-prinsip etika bisnis islam menurut Muhammad Ridwan yang dimana pada kesimpulannya suatu bisnis harus menerapkan prinsip etika bisnis islam yaitu keesaan, keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab. Persamaan penelitian adalah membahas tentang studi kelayakan bisnis usaha rongsokan atau barang bekas. Sementara perbedaannya adalah studi kelayakan bisnis ditinjau dari etika bisnis islam studi kasus di desa peneliti. Sedangkan penelitian ini membahas tentang apek keuangan pengepul rongsokan ditinjau dari studi kelayakan bisnis di desa Paka'an Daya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif lapangan atau *field research*, data yang diambil dan digunakan peneliti adalah data-data yang secara komprehensif, dimana antara data terhadap pengalaman yang terjadi dengan memakai kajian ilmiah. Pengumpulan data pada penelitian ini memakai teknik *interview* atau wawancara kepada pihak Pengepul Rongsokan bernama Bapak Rohmani salah satu warga desa paka'an daya yang menjadi pengepul rongsokan atau barang bekas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Bisnis Pengepul Rongsokan di desa Paka'an Daya

Pengepul rongsokan merupakan usaha dibidang jual beli barang bekas atau rongsokan, barang rongsokan tersebut berupa kardus, botol minuman, kertas, kaleng dan lain-lain yang dikelola pada tahun 2018 hingga sekarang yang berlokasi di desa Paka'an Daya. dalam mengelola bisnisnya pemilik dibantu oleh empat karyawan dan tiga penyelur rongsokan. Jadi jumlah keseluruhan karyawan adalah delapan karyawan.

Namun, bisnis tersebut tidak langsung sukses melainkan merintis dari nol. Pada awalnya pemilik melakukan jual beli barang rongsokan dengan mendatangi rumah-rumah dan toko-toko sekitar menanyakan apakah ada barang-barang rongsokan yang bisa dijual. Terkadang juga masyarakat sendiri yang mendatangi tempat usaha pemilik. Dan tak lama kemudian beliau dapat peluang menjadi pengepul barang bekas atau rongsokan. Seiring berjalannya waktu bisnisnya semakin berkembang sampai saat ini, sehingga pemilik tidak perlu lagi mendatangi rumah-rumah atau toko-toko masyarakat sekitar, sekarang sudah ada karyawan yang bagian penyelur rongsokan dan menunggu tukang rongsok juga. Kemudian hasil pembelian barang dari rongsokan dikumpulkan digudang, untuk perolehan barang rongsokan setiap harinya disortir oleh karyawannya. Barang yang sudah disortir di wadah karung besar khusus rongsokan dan dikumpulkan menjadi satu sesuai dengan jenisnya,

¹⁵ Gunartin, *Menumbuhkan Ekonomi Kreatif dengan Pemanfaatan Barang Bekas menuju Smart City*, ciptapublishing, 2020, hlm. 9

Setelah barang yang dikepul sudah banyak pemilik akan menyetorkan barang rongsokannya kepada pabrik atau pengepul yang lebih besar lagi. Lokasi bisnis rongsokan Pak Rohmani sangat strategis, sehingga para pengepul lainnya dengan mudah menyetorkan barang rongsokan kepada Pak Rohmani.¹⁶

Aspek Keuangan Bisnis Pengepul Rongsokan di Desa Paka'an Daya

1. Modal

Modal yang dikeluarkan oleh Pak Rohmani untuk membuka usahanya adalah modal sendiri yang diperoleh dari kerja kerasnya selama merintis usaha dari nol sampai sekarang. Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham baik secara tertutup (hanya kalangan internal) maupun terbuka (menjual saham kepada masyarakat luas).¹⁷ Keuntungan menggunakan modal sendiri yaitu tidak adanya beba biaya bunga.

Tabel 1.1
Total Modal Pengepul Rongsokan di desa Paka'an Daya

Jenis	Keterangan	Jumlah
Pembelian barang Rongsokan	Perhari	Rp. 4.000.000
Peralatan Timbangan	Satu	Rp. 3.350.000
Kendaraan	Satu	13.000.000
Perlengkapan		Rp. 250.000
Total		Rp. 20.600.000

2. Payback Period (PP)

Payback Period merupakan suatu periode yang menunjukkan berapa lama modal yang ditanamkan dalam proyek tersebut dapat kembali.¹⁸ Perhitungan dilihat dari kas bersih yang diperoleh setiap tahunnya.

Rumus

$PP = \text{Investasi} / \text{Kas Bersih per tahun} \times 1 \text{ tahun}$

$PP = \text{Rp. } 20.600.000 / \text{Rp. } 336.000.000 \times 1 \text{ tahun}$

$PP = 0,06$

Payback Period membutuhkan waktu 7 bulan untuk mengembalikan modal usaha rongsokan ini.

Perhitungan NPV Pengepul Usaha Rongsokan di desa Paka'an Daya

Dari hasil kas bersih	Rp. 336.000.000
Investasi	<u>Rp. 20.600.000</u> -
NPV	Rp. 315.400.000

¹⁶ Pak Rohmani, Wawancara pada tangga 08 juni 2024

¹⁷ Fatkhurrahman, *Studi Kelayakan Bisnis*, UNLAK Press

¹⁸ Freddy Rangkuti, *Bussines Plan*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2005, hlm. 214

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa total NPV dari usaha rongsokan di desa Paka'an Daya ini adalah Rp. 315.400.000. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha rongsokan di desa Paka'an Daya dapat berkembang dengan perolehan yang signifikan sehingga usaha tersebut layak untuk dijalankan.

3. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return adalah besarnya tingkat pengembalian modal sendiri yang dipergunakan untuk menjalankan usahanya. Jadi *Internal Rate of Return (IRR)* ini untuk mengukur kemanfaatan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Rumus

$$IRR = \text{Laba Usaha} / \text{Modal Sendiri} \times 100\%$$

$$IRR = \text{Rp. } 5.300.000 / \text{Rp. } 20.600.000 \times 100\%$$

$$IRR = 26\%$$

Jadi usaha dengan modal Rp. 20.600.000 itu dapat mendorong usaha untuk menghasilkan laba sebesar 26% artinya setiap modal yang diinvestasikan dalam bisnis pengepul barang rongsokan di desa Paka'an Daya akan menguntungkan dimasa yang akan datang, maka apabila bisnis ini dilaksanakan maka bisa berkembang semakin maju.¹⁹

4. *Profitability Index*

PI adalah metode yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara nilai arus kas bersih yang akan datang dengan nilai investasi yang sekarang. Investasi dikatakan layak jika *Profitability Index (PI)* harus lebih besar dari ($PI > 1$), semakin besar *Profitability Index (PI)* maka investasi semakin layak.²⁰

Rumus

$$PI = \text{Total Arus Kas} / \text{Total Investasi} \times 100\%$$

$$PI = \text{Rp. } 336.000.000 / \text{Rp. } 20.600.000 \times 100\%$$

$$PI = 16,3\%$$

Hasil total perhitungan diatas, dapat disimpulkan sebesar 16,3% dalam hal tersebut bisnis pengepul barang rongsokan dikatakan layak untuk dijalankan dan bukan bisnis remeh, karena mendapatkan keuntungan yang fantastis.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang “aspek keuangan pengepul barang bekas atau rongsokan di desa Paka'an Daya ditinjau dari studi kelayakan bisnis” dapat diambil kesimpulan. Bahwa, aspek keuangan pengepul barang rongsokan di desa Paka'an Daya ditinjau dari studi kelayakan bisnis yaitu profitabilitas. Sesuai dengan analisis aspek keuangan dalam studi kelayakan bisnis yang dipelajari, sehingga dapat dikatakan bisnis barang rongsokan ini layak untuk dijalankan. Dan anggapan remeh masyarakat terhadap usaha dibidang barang bekas adalah salah. Karena terbukti bisnis yang dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat bisa menghasilkan laba atau keuntungan yang fantastis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldy Rochmat dkk. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, hal. 9
- W.H Wastam. (2019). *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*, Jawa timur: Penerbituwais, hlm 2

¹⁹ Danang S. *Studi Kelayakan Bisnis*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm. 12

²⁰ Wastam W.H. *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*, (Jawa timur: Penerbituwais, 2019), hlm 29

- Rangkuti Freddy. (2005). *Bussines Plan*, Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, hlm. 214
- Maudy Putri Fahrani. (2022). *Analisis Kelayakan Usaha UD. Sederhana di Sentra Industri Sanan Kota Malang*, Jurnal Multidisiplin West Science Vol. 1, hlm 3
- Intan Permatasari (2019).” *Studi Kelayakan Bisnis UMKM Pembuatan tahu di desa lubuk sahung kecamatan sukaraja kabupaten seluma ditinjau dari perspektif ekonomi islam*”, Bengkulu: IAIN Bengkulu, hlm. 37-39
- Gunartin. (2020). *Menumbuhkan Ekonomi Kreatif dengan Pemanfaatan Barang Bekas menuju Smart City*, ciptapublishing, hlm. 9
- Fatkhurrahman, *Studi Kelayakan Bisnis*, UNLAK Press
- Muhammad Ridwan. (2023). *Analisis Studi Kelayakan Bisnis Usaha Rongsokan Mas Andi Ditinjau dari Etika Bisnis Islam*, Lampung: IAIN METRO, hlm. 22
- Dina Lusianti dkk. (2023). *Studi Kelayakan Bisnis*, Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, hlm. 99
- Samsurijal, dkk. (2022). *Studi Kelayakn Bisnis*, Jawa Tengah: CV. Pena Persada, hlm. 13
- Danang S. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis*, (Yogyakarta: CAPS,), hlm. 12
- Joko Hadi Susilo, Muhammad Rizqi Agustino. (2023). *Implementasi Studi Kelayakan Bisnis untuk Peningkatan Kualitas Usaha*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo Vol. 7 No. 1, hlm. 3
- Annisa Nur Fatihah, (2019) “*Aspek Kelayakan Bisnis pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Produk jadi Rotan “Jawat Niang” Kota Palangka Raya*”, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, hlm. 51
- Dhika Dzulkarnain Wibisono, Dewi Ariyani. (2022). *Pemanfaatan Limbah Bekas (Rongsokan) Sebagai Penghasilan Utama Masyarakat Desa Panguragan Cirebon*, JPM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3, No. 2, hlm. 2
- Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Fatimah, dkk. (2019). "Analisis Perataan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, hlm. 19-29.
- Kasmir dan Jakfar. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, hal. 7
- Nurliaeka Damayanti. (2023). *Analisis Kelayakan Bisnis Pada Salon Beauty Corner Meliputi : Aspek Keuangan, Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Sumber Daya Manusia, Aspek Hukum dan Aspek Lingkungan*, JEMBA : Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting, Vol. 3 No. 2, hlm. 2
- Asa Lutfi Rosidah. (2022). “*Peran Usaha Rongsok Dalam Mensejahterakan Pemulung Di Purwosari Kecamatan Baturraden Banyumas*” Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, hlm. 29
- Pak Rohmani, Wawancara pada tanggal 08 juni 2024
- Ramli, dkk. (2024). *Perencanaan dan Kelayakan Bisnis*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, hlm. 11